

***ANALYSIS FACTORS CAUSING OF AUDIT DELAYS IN FINANCIAL SERVICES COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Adhitya Taufik Nugraha<sup>1)</sup>, Rina Trisnawati<sup>2)\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b200190594@student.ums.ac.id<sup>1)</sup>, rina.trisnawati@ums.ac.id<sup>2)\*</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze whether company size, solvency, profitability, and the reputation of the public accounting firm affect audit delay. The population of this study consists of 105 financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The study uses secondary data obtained from www.idx.co.id and the respective company websites. The sampling technique employed is purposive sampling, and after adjusting for the purposive sampling criteria, So it was getting samples as much as 62 companies with the analysis data as much as 248 samples. Data collection was carried out using documentation methods with multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that company size, profitability, and the reputation of the public accounting firm affect audit delay in financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022; however, solvency does not affect audit delay.*

**Keywords:** *Audit delay, profitability, the reputation of the public accounting firm, solvency*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 105 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari www.idx.co.id dan website perusahaan terkait. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan total sampel pada penelitian setelah dilakukan penyesuaian dengan kriteria purposive sampel maka diperoleh sampel sebanyak 62 perusahaan dengan data yang dianalisis sebanyak 248 sampel. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, namun solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** *Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, Pasar modal mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang ditandai dengan dikeluarkannya saham-saham kepada masyarakat umum oleh perusahaan yang *go public*. Peningkatan pengembangan berdampak pada meningkatnya permintaan atas audit laporan keuangan. Pasar modal itu sendiri memiliki peranan untuk menggerakkan dana pembangunan perusahaan yang diwujudkan pada fungsinya sebagai penghubung antara

pemodal dan perusahaan. Penerbitan laporan keuangan di setiap perusahaan

*go public* diwajibkan penyusunannya sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Keuangan merupakan suatu struktur yang menampilkan kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan sebuah entitas di dalam perusahaan *go public* diperiksa oleh auditor independent. Menurut penelitian

(Susesti & Wahyuningtyas, 2021) menjelaskan bahwa Perusahaan yang berstatus go public diwajibkan untuk diaudit agar dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada investor dan calon investornya. Apabila pelaporan audit terlambat dalam waktu penyelesaiannya maka akan timbul reaksi negative bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Ketepatan waktu penyusunan atas pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Disamping itu informasi yang terkait dalam laporan keuangan tersebut harus di sajikan dan dilaporkan secara andal, relevan, dapat perbandingan, dan dapat dipahami. Carslaw, C.A.P.N, dan S.E.Kaplan (1991) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu laporan

keuangan merupakan salah satu atribut utama dalam menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut bisa di sampaikan secara tepat waktu dengan tujuan bermanfaat bagi perusahaan serta pihak-pihak berkementingan dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam bidang ekonomi.

Mekanisme suatu perusahaan pada saat menyusun dan melaporkan laporan keuangan yang dilakukan secara tepat waktu dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Penyebab keterlambatan penyampaian terkait informasi pengguna laporan keuangan akan menimbulkan beberapa reaksi negative dari perilaku pasar modal. Hal tersebut dikarenakan laporan yang sudah diaudit memuat berbagai informasi penting bagi para investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham.

Dalam melaksanakan kegiatan audit, auditor membuat perencanaan (*time budget*) atau sering disebut anggaran, yang merupakan tidak absolutannya pedoman mengenai jumlah waktu kegiatan audit yang berlangsung. Hasil audit dalam *go public company* memiliki tanggung jawab yang besar serta konsekuensi yang dihadapinya sehingga memacu kinerja auditor dalam bekerja secara profesional. Mengerjakan Laporan audit yang terlalu lama dapat menyebabkan keterlambatan waktu publikasi (Saputri, 2012)

Fenomena yang terjadi pada saat tahun 2020 sampai 2023 yakni munculnya virus Covid-19 di Indonesia. Menurut hasil penetapan dalam PBB yaitu jumlah kasus peningkatan pandemic Covid-19 memiliki dampak besar dalam perekonomian dunia dan Negara Indonesia menjadi salah satunya

(Susilawati et.al, 2020). Proses kegiatan audit pada semua perusahaan go public hanya dapat dilakukan dengan pertemuan jarak jauh atau online (*Remote Audit*) sehingga direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Surat Kep00089/BEI/10-2020 tentang batas waktu jeda penyampaian laporan keuangan dan tahunan yang dimulai pada tanggal 15 oktober 2020 hingga batas waktu yang di tentukan.

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan untuk mengetahui tentang kondisi keuangan perusahaan sebagai acuan tentang kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan atau pihak internal sebagai sarana untuk pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan dapat baik disajikan, tanpa mengandung unsur kekeliruan, maka diperlukan proses pengecekan informasi oleh Auditor independent untuk meminimalisir adanya asimetri informasi.

Menurut Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI, Adi Pratomo memaparkan bahwa pada tahun 2019 sekitar 107 perusahaan terbuka terlambat dalam pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit karena alasan khusus misalnya tindakan korporasi yang mungkin terjadi sehingga memerlukan penelaahan terbatas dan audit akuntan publik. Kemudian masih sekitar 31 perusahaan yang sudah *go public* terkendala dalam menyampaikan laporan keuangannya dan tanpa alasan khusus, yang menyebabkan dari pihak bursa terpaksa memberikan sebuah sanksi berupa denda, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembekuan kegiatan usaha, pembatalan pendaftaran maupun berupa peringatan tertulis. Fenomena keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan karena audit delay tentunya mengakibatkan kepercayaan dari seorang investor akan menurun dan

mempengaruhi harga jual saham dan tentu hal ini berdampak sangat buruk bagi perkembangan perekonomian pasar modal.

Banyak faktor yang dapat mengakibatkan emiten terlambat dalam melaporkan hasil audit laporan keuangannya. Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan laba secara signifikan. Hal ini mengakibatkan emiten enggan untuk menyampaikan berita baik atau good news. Dampak pandemi covid-19 sangat luar biasa sehingga mengakibatkan beberapa perusahaan terseret kedalam keterpurukan, seperti perusahaan sektor penerbangan dan transportasi, perusahaan bahan baku minyak, perusahaan perdagangan brand lokal, perusahaan logistik, perhotelanan, toko ritel dan pariwisata namun ada juga perusahaan yang mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami kejayaan disaat pandemi Covid-19 seperti perusahaan dalam sektor kesehatan, netflix, penyedia jaringan telekomunikasi, perusahaan manufaktur dalam bidang kebutuhan sehari-hari.

Selain faktor eksternal seperti pandemi Covid-19, beberapa faktor lain juga dapat mengakibatkan terjadinya audit delay yaitu adanya pergantian auditor sehingga kemungkinan besar menambah waktu dalam mempelajari dan mengaudit laporan keuangan, adanya penurunan laba perusahaan, rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, hingga adanya dugaan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Batas waktu perpanjangan bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan triwulan I, Laporan keuangan tahunan, dan Laporan tahunan tercatat

yakni selama 2 bulan setelah batas waktu yang ditentukan sebelumnya. Didalam peraturan bursa untuk perusahaan tercatat laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan keuangan triwulan III di perpanjang selama 1 bulan dari batas waktu untuk menyampaikan laporan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi diperpanjangnya audit delay yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Susilawati et al., 2020) , ukuran perusahaan adalah volume besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) dimana hasil penelitiannya dikemukakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung mempunyai transaksi dan kompleksitas yang menyebabkan perusahaan besar ini mengalami audit delay. Hal yang sama diungkapkan oleh (Yunita & Syofyan, 2019) dengan pandangan yang berbeda terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset yang besar akan lebih cepat melakukan penyelesaian audit dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena, (1) perusahaan yang besar

mempunyai staf akuntansi yang lebih banyak, sumber daya yang memadai serta sistem informasi yang canggih, (2) perusahaan yang besar cenderung mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat, (3) perusahaan besar selalu diawasi oleh pihak investor dan analisis keuangan..

(Utomo & Nasikin, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini mendukung teori dimana perusahaan besar lebih konsisten daripada perusahaan kecil dalam hal ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan, semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Namun teori tersebut terbantahkan oleh (Clarisa & Pangerapan, 2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memunculkan resiko kerugian bagi perusahaan yang mana akan menyebabkan audit delay lebih lama. Analisis solvabilitas menggambarkan ukuran kemampuan entitas untuk mencukupi kewajibannya. Hal ini berarti kondisi perusahaan terlihat dari proporsi utang terhadap total aset. Berdasarkan penelitian oleh (Niamianti & Munidewi, 2021), ditemukan bahwa audit delay dipengaruhi solvabilitas. Namun (Cahyono. T. Y. & Adhayatmika. Y., 2021) menemukan audit delay tidak dipengaruhi solvabilitas. namun sebaliknya.

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas ketika menciptakan

laba, baik dari penjualan, aset, modal dan saham tertentu dan menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Konten LK biasanya dipengaruhi oleh lambat atau tidaknya pengumuman laba tahunan. Jika terjadi laba (informasi baik), maka ada kecenderungan manajemen akan melaporkan tepat waktu, tetapi manajemen cenderung terlambat jika akan terlambat jika ada informasi buruk (Salsabila, 2020). Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu penentu audit delay. Sebelumnya variabel profitabilitas yang diteliti oleh Salsabila (2020) ditemukan mempengaruhi oleh audit delay, sedangkan yang diteliti oleh (Ginting, 2019) mengatakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada audit delay yang disebabkan proses audit pada perusahaan cenderung dilaksanakan secara profesional oleh auditor sesuai rencana, terlepas dari profitabilitas perusahaan klien.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga menjadi faktor lamanya audit delay, perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada public agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four. Menurut hasil penelitian (Prameswari, A. S. & Yustrianthe R. H., 2015), dan (Yunita & Syofyan, 2019), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four akan mengalami audit delay yang lebih pendek. Sedangkan hasil penelitian (Kartika, 2011) dan (Saemargani &

Mustikawati, 2015) bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari jurnal (Luh Komang, 2021) Variabel yang akan di uji pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik. Melihat dari data tersebut perlu mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. dan hasil dari Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Mengingat Penelitian tentang audit delay sudah banyak dilakukan, namun banyak perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian lainnya. Hasil penelitian terkait audit delay juga beragam dan saling bertolak belakang. Oleh sebab itu, penelitian ini masih layak dan menarik untuk dilakukan dan dikaji Kembali. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit delay.

Berbagai teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah:

### 1. *Signalling Theory*

Menurut (Fitria, 2015) dalam (Iswahyudi & Sapari, 2020) signalling teori merupakan salah satu teori pendukung dalam memahami manajemen keuangan. *Signalling theory* secara umum merupakan kode yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak luar perusahaan (investor). Karena manajemen dianggap dapat memberikan informasi yang lengkap terkait kondisi perusahaan sekarang dengan prospek perusahaan ke depannya.

### 2. *Audit*

Menurut Hery (2019) dalam (Clarisa & Pangerapan, 2019) auditing adalah suatu proses sistematis untuk

mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan asersi tentang kejadian dan tindakan ekonomi dalam menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil dari pemeriksaan tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan. Audit ini harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen yang biasa disebut dengan auditor.

### 3. Audit Delay

Audit delay adalah suatu istilah dari auditing yang bagiannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti yang dikutip Praptika dan Rasmini (2016) dalam Puryati (2020) juga menjelaskan terkait pengertian audit delay, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Audit delay merupakan senjang waktu audit atau dapat dikatakan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh pihak auditor dalam memperoleh hasil dari laporan audit atas kinerja keuangan perusahaan. rentang waktu yang digunakan oleh pihak auditor dalam menyelesaikan audit dapat dilihat dari perbedaan waktu antara laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan (Puryati, 2020).

### 4. Ukuran Perusahaan

Menurut Ningsih & Widhiyani (2015) dalam (Susilawati & Safary, 2020) ukuran perusahaan adalah volume besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) dimana hasil penelitiannya dikemukakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### 5. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan juga sebagai dasar penilaian bagi investor. Menurut Kasmir (2017) dalam (Alamsyah & Indriani, 2020) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Selain itu rasio ini juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan penjualan ataupun dari pendapatan investasi. Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

### 6. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017) dalam Indriani & Alamsyah (2020) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya atau seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya.

### 7. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Sumargani (2015) dalam (Iswahyudi & Sapari, 2020) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk para akuntan dalam memberikan jasanya. Dalam menyampaikan laporan keuangan

sebagai bentuk gambaran kinerja yang dipublikasikan kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa akuntan publik agar laporan keuangan tersebut akurat serta dapat dipercaya. Perusahaan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi yang baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya. Jasa Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi besar atau dikenal dengan KAP *big four*. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pemeriksaan dengan lebih cepat.

Berdasarkan penjelasan dari dasar teori yang digunakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan berdasarkan total asetnya, di mana perusahaan besar cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: perusahaan besar memiliki sumber daya lebih banyak, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih, serta sistem pengendalian internal yang kuat. Selain itu, mereka diawasi ketat oleh investor, analis keuangan, dan pengawas permodalan dari pemerintah, yang sangat berkepentingan dengan informasi dalam laporan keuangan. Dengan aset yang besar, perusahaan mampu menarik lebih banyak modal, meningkatkan penjualan, dan mempercepat perputaran uang, sehingga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat.

Penelitian tersebut didukung oleh (Devina & Fidiana, 2019) yang

menyimpulkan jika adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Artinya semakin besar kekayaan/total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin terjadi *audit delay*. Namun hasil penelitian tersebut sama hasilnya dengan penelitian (Sonia et al., 2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besarnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga perusahaan besar seringkali memiliki audit internal yang baik. Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay***

### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

*Corporate governance* adalah sistem Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, di mana perusahaan dengan profit tinggi cenderung tidak menunda penyampaian informasi karena dianggap berita baik. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau rugi cenderung mengalami *audit delay* karena khawatir terhadap reaksi negatif pasar dan penurunan penilaian kinerja. Profitabilitas diukur dari laba bersih sebelum pajak, dan perusahaan yang mengumumkan rugi sering menunda publikasi laporan keuangan. Auditor juga lebih waspada dalam memeriksa perusahaan dengan profitabilitas rendah untuk menghindari potensi kecurangan, yang memperpanjang waktu audit dan *audit delay* (Iswahyudi & Sapari, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Clarisa & Pangerapan, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Devina & Fidiana, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*:

**H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

### 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Tingginya hutang mengindikasikan adanya masalah keuangan dan operasi yang tidak efektif, yang memperpanjang *audit delay*. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi menghadapi risiko keuangan yang besar dan mungkin tidak mampu membayar kewajiban mereka, menunjukkan kesulitan keuangan yang mempengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan. Ini sering menyebabkan perusahaan menunda pelaporan keuangannya. Banyaknya transaksi dan konfirmasi yang diperlukan memperpanjang waktu audit, sehingga berdampak pada *audit delay* (Ginting, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Alamsyah & Indriani, 2020) yang juga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay***

### 4. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, terutama yang berafiliasi dengan Big Four, cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan KAP kecil. KAP besar memiliki lebih banyak karyawan, teknologi canggih, dan auditor berkualitas tinggi, yang memungkinkan audit dilakukan lebih efisien dan efektif. Selain itu, dorongan untuk menjaga reputasi mendorong KAP besar untuk menyelesaikan audit tepat waktu, sehingga mengurangi *audit delay*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (David & Butar Butar, 2020) menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yamashida & dkk, 2020) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*:

**H4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit delay***

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Populasi penelitian ini adalah populasi yang diambil pada penelitian ini sebanyak 105 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive*



*sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah penulis tentukan, sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan periode 2019-2022 dan telah diaudit oleh KAP. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, untuk pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independent dengan dependen. Rumus model ekonometrika yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Audit Delay (AD)

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Ukuran perusahaan (SIZE)

X2 : Profitabilitas (ROA)

X3 : Solvabilitas (DAR)

X4 : Ukuran KAP (KA)

$\beta_1.. \beta_4$  : Koefisien regresi variabel independen

e : Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Data dan Sampel	Total
Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022	105
Perusahaan Jasa Keuangan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut di BEI pada periode 2019-2022	0
Perusahaan Jasa Keuangan yang tidak menggunakan nilai Rupiah (Rp) pada pelaporan tahunan pada periode 2019-2022	0
Perusahaan Jasa Keuangan yang tidak menghasilkan laba pada laporan tahunan pada periode 2019-2022	(43)
Jumlah Perusahaan	62
Jumlah Sampel penelitian x 4 tahun	248
Jumlah sampel yang dapat diolah	248

Sumber: Data diolah, 2024

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Berdasarkan

populasi tersebut dapat diambil sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan . Terdapat 43 perusahaan yang tidak menghasilkan laba pada laporan tahunan berturut-turut periode 2019-2022. Oleh sebab itu, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian yaitu 62 perusahaan.

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Uji Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

Var	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
AD	248	19,0000	198,000	76,8508	34,2519
SIZE	248	23,1136	35,2282	30,3416	2,29996
ROA	248	0,0004	0,4485	0,03336	0,05497
DAR	248	0,0025	0,9189	0,60968	0,26275
KA	248	0	1	0,5	0,50101
Valid N	248				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, nilai minimum dan maksimum Audit Delay (AD) masing-masing sebesar 19,0000 dan 198,000 dengan rata-rata 76,8508 dan standar deviasi 34,2519, menunjukkan sebaran data yang kecil. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 23,1136 dan maksimum 35,2282, dengan rata-rata 30,3416 dan standar deviasi 2,29996, yang juga menunjukkan sebaran data yang kecil. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,0004 dan maksimum 0,4485, dengan rata-rata 0,03336 dan standar deviasi 0,05497, mengindikasikan varians data yang relatif besar. Solvabilitas (DAR) memiliki nilai minimum 0,0025 dan maksimum 0,9189, dengan rata-rata 0,60968 dan standar deviasi 0,26275, yang menunjukkan sebaran data yang kecil. Ukuran KAP (KA) dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1, rata-rata 0,5 dan standar deviasi 0,50101, menunjukkan varians data yang relatif besar.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Keterangan	Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,084

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi Nilai Sig monte carlo adalah  $0,056 > 0,05$ , dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0,651	1,536	Bebas
ROA	0,808	1,238	Multikolinieritas Bebas
DAR	0,623	1,604	Multikolinieritas Bebas
KA	0,846	1,181	Multikolinieritas Bebas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel tidak terkena masalah multikolinearitas karena nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai tolerance mendekati angka 1.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig(2-tailed)	Keterangan
SIZE	0,860	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,076	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DAR	0,646	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KA	0,799	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Dari hasil table 5 diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar pula.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,098

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,098 > 0,05$ . Maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi, dan data tersebut layak digunakan dalam penelitian.

**3. Uji Ketepatan Model**

**a. Uji F**

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Sig.	Keterangan
0,0000	Model Penelitian Layak

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Apabila menggunakan nilai signifikansi, dapat diperoleh informasi yaitu nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa model penelitian layak.

**b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

R	R Square	Adj R Square
0,496	0,246	0,233

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil output uji SPSS 25 pada tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel X secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 23,3% sedangkan sisanya (76,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

**c. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis data Uji Linier Berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 menghasilkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	B.	Sig
(Constant)	234,785	0,000
SIZE	-4,560	0,000
ROA	-169,945	0,000
DAR	-10,255	0,266
KA	-15,295	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$AD = 234,785 - 4,560 UP - 169,945ROA - 10,255DAR - 15,295KA + \epsilon$$

Dari persamaan regresi berganda

di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta ( $\alpha$ ) : 234,785 Koefisien konstanta adalah positif 234,785 mengandung arti bahwa adanya variabel bebas (independent) maka *audit delay* yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah 234 hari.

B1 : koefisien regresi size adalah sebesar -4,560 hal ini mengandung arti bahwa *size* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh auditor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya audit delay.

B2 : koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar -169,945. Hal ini mengandung arti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang dilakukan auditor independent. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit yang dilakukan begitu pula sebaliknya.

B3 : koefisien regresi solvabilitas adalah sebesar -10,255. Hal ini mengandung arti bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh auditor independent. Semakin rendah hutang perusahaan maka akan semakin cepat proses audit yang dilakukan begitu pula sebaliknya.

B4 : koefisien regresi reputasi kantor akuntan publik adalah sebesar -15,295. Hal ini mengandung arti bahwa reputasi kantor akuntan public mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang dilakukan auditor independent. Semakin cepat auditor dapat menyelesaikan tugas audit maka semakin berkurangnya dari masalah *audit delay* begitu pula sebaliknya.

#### d. Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik t**

Model	B.	Sig	Keterangan
(Constant)	234,785	0,000	
SIZE	-4,560	0,000	Diterima

ROA	-169,945	0,000	Diterima
DAR	-10,255	0,266	Ditolak
KA	-15,295	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Ukuran Perusahaan (Size) yang diproksikan melalui SPSS 26 dimana hipotesis pertama (H1) adalah Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value sig variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*. Dengan demikian **H1 diterima.**

Profitabilitas (ROA) yang diproksikan melalui SPSS 26 dimana hipotesis pertama (H2) adalah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* Berdasarkan hasil analisis dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*. Dengan demikian **H2 diterima.**

Solvabilitas (DAR) yang diproksikan melalui SPSS 26 dimana hipotesis pertama (H3) adalah Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* Berdasarkan hasil analisis dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai -p-value sig variabel Solvabilitas (DAR) sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Dengan demikian **H3 ditolak.**

Reputas KAP (KA) yang diproksikan melalui SPSS 26 dimana hipotesis pertama (H4) adalah Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* Berdasarkan hasil analisis dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value signifikansi variabel Reputasi KAP (KA) sebesar 0,000 lebih kecil dari

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit delay*. Dengan demikian **H4 diterima**.

#### PEMBAHASAN PENELITIAN

##### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel sebesar -4,560 dan nilai signifikansi (sig) 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*-nya.

Ukuran perusahaan yang besar seingkali menandakan adanya banyak unit bisnis, transaksi keuangan yang kompleks, dan volume data yang besar. Hal ini menyebabkan proses audit menjadi lebih rumit dan memakan waktu lebih lama, yang kemudian berkontribusi pada *audit delay*. Kompleksitas operasional yang tinggi dapat membuat auditor menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk mengaudit perusahaan besar, yang pada akhirnya memperpanjang waktu audit dan meningkatkan risiko *audit delay*.

Sejalan dengan *Signalling Theory*, ukuran perusahaan yang besar cenderung berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Signalling Theory* menyatakan bahwa perusahaan menggunakan sinyal-sinyal tertentu untuk mengkomunikasikan informasi

kepada pasar dan pemangku kepentingan tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat dianggap sebagai sinyal positif menurut *Signalling Theory* karena seringkali dikaitkan dengan kestabilan, kemampuan finansial yang kuat, dan tingkat transparansi yang tinggi. Dalam hal ini, perusahaan besar seharusnya dapat mengelola proses audit yang efisien, memiliki sistem kontrol internal yang kuat, dan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan. sebagai hasilnya, perusahaan besar seharusnya memiliki *audit delay* yang lebih rendah karena kualitas informasi dan proses audit yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah & Fachriyah, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Manajemen dengan skala besar cenderung lebih cepat melaporkan keuangan auditan karena perusahaan berskala besar cenderung lebih ketat dalam memonitor laporan keuangan oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga akan lebih cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Berdasarkan hasil analisis diatas, perusahaan yang memiliki asset yang lebih besar menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek. Berdasarkan hal tersebut diharapkan manajemen perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan asset perusahaan dan meningkatkan kinerja manajemen asset sehingga dapat mempersingkat *audit delay*.

##### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar Di Bursa**

### **Efek Indonesia Tahun 2019-2022**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel sebesar -169,945 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*. Tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara langsung menentukan kompleksitas atau kualitas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Sebuah perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin tetap memerlukan proses audit yang mendalam jika transaksi keuangannya kompleks atau jika ada kebutuhan untuk memverifikasi informasi keuangan yang rumit, seperti pengakuan pendapatan non-rutin atau transaksi luar biasa. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah namun dengan transaksi keuangan yang sederhana mungkin tidak mengalami *audit delay* karena informasi keuangannya lebih mudah diverifikasi.

Dengan demikian, faktor yang lebih mempengaruhi *audit delay* adalah kompleksitas dan kualitas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, bukan sekadar tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, di mana auditor lebih fokus pada keandalan dan validitas informasi keuangan daripada pada profitabilitas perusahaan itu sendiri sebagai penentu *audit delay*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Felisiane Kurnia Santoso (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lianto & Kusuma, 2010) dan (Rochmah

& Fachriyah, 2016) yang berkesimpulan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel sebesar -10,255 dan nilai signifikansi (sig) 0,266 yang berarti lebih dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Solvabilitas yang tinggi secara signifikan tidak mempengaruhi *audit delay* karena mencerminkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi. Ketika sebuah perusahaan memiliki solvabilitas yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya., terutama dalam hal membayar utang-utangnya. Auditor, yang bertanggung jawab untuk memverifikasi keabsahan dan keandalan informasi keuangan, akan lebih berhati-hati dalam memeriksa semua aspek yang terkait dengan perusahaan tersebut. Sebagai contoh, perusahaan dengan solvabilitas rendah mungkin memiliki lebih banyak utang atau transaksi keuangan yang kompleks., seperti restrukturisasi utang atau perjanjian keuangan khusus. Auditor perlu menyelidiki dengan lebih dalam dan hati-hati untuk memastikan bahwa semua informasi yang terkait dengan transaksi-transaksi ini disajikan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses pemeriksaan memerlukan waktu tambahan, yang dapat mengakibatkan

audit delay.

Selain itu solvabilitas yang rendah juga dapat menjadi sinyal negatif bagi auditor tentang stabilitas keuangan perusahaan. Auditor yang cenderung melakukan pemeriksaan lebih menyeluruh untuk memastikan bahwa tidak ada potensi risiko atau kecurangan yang terkait dengan kondisi keuangan yang lemah ini. Proses pemeriksaan yang lebih mendalam ini juga akan memperpanjang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa solvabilitas yang rendah tidak berpengaruh terhadap audit delay secara langsung mendukung teori signalling, dimana informasi tentang solvabilitas menjadi sinyal bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih teliti, yang pada akhirnya memperpanjang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit. Dalam teori signalling, informasi keuangan dan kondisi perusahaan dipandang sebagai sinyal atau petunjuk bagi para pemangku kepentingan, termasuk auditor tentang kondisi sebenarnya perusahaan tersebut.

Dengan demikian, solvabilitas yang rendah tidak hanya mencerminkan risiko keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan, tetapi juga memberikan sinyal kepada auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh dan hati-hati, yang akhirnya mempengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah & Fachriyah, 2016). Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriadi, 2016).

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**

Hipotesis ke-empat dalam penelitian ini adalah Reputasi KAP

berpengaruh terhadap Audit delay. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel sebesar -15,295 dan nilai signifikansi (sig) 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit delay*. Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, artinya semakin bagus reputasi KAP (*Big Four*) maka rentang waktu *audit delay* yang terjadi pada perusahaan semakin rendah dan sebaliknya, jika reputasi KAP semakin menurun (*Non-Big Four*) maka rentang waktu *audit delay* yang terjadi pada perusahaan semakin lama.

Kantor Akuntan Publik yang besar (*Big Four*) akan berusaha menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi dan nama baiknya. Berdasarkan teori sinyal, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik dalam artian KAP yang berafiliasi The Big Four dipercaya mempunyai mutu yang lebih baik, diharapkan dapat mengurangi *audit delay* sehingga dalam publikasi laporan keuangan dapat tepat waktu yang menunjukkan perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan (teori kepatuhan). KAP *Big Four* memiliki pengalaman yang lebih banyak dan fleksibilitas waktu yang lebih tinggi. KAP *the big four* juga memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten dan peralatan lebih canggih yang dapat mempermudah dalam menyelesaikan auditnya sehingga rentang audit delay yang terjadi pada perusahaan semakin rendah.

Hal ini menjelaskan bahwa Kantor akuntan public besar (*The Big Four*) akan membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, dibandingkan dengan KAP biasa. Karena KAP *the big four* dipercaya mempunyai kualitas auditor memiliki

pengalaman dan kemampuan yang lebih baik. Sehingga dalam mempublikasikan laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi risiko *audit delay* yang dilaporkan secara tepat waktu yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astrina & Rasmadely, 2020) yang menjelaskan bahwa Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu KAP the Big four memperoleh intensif yang lebih tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya agar lebih cepat dibandingkan KAP lainnya sehingga pengerjaan kinerja yang lebih cepat merupakan cara KAP the Big four mempertahankan reputasinya.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan Signaling Theory, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti hanya menggunakan empat faktor, keterbatasan dalam pengumpulan data laporan keuangan, dan fokus hanya pada perusahaan jasa keuangan. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan jasa keuangan, meningkatkan jumlah sampel, menambah variasi faktor yang diteliti, seperti tingkat aktivitas perusahaan dan pengaruh sistem teknologi informasi, serta menggunakan data laporan keuangan yang lebih baik dan langsung dari perusahaan yang diteliti.

#### Daftar Pustaka

agoes, S. (2017). *Auditing* (Vol. 5).

Salemba Empat.

Alamsyah, & Indriani. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Dan Gas Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018)*. (Indonesia). Universitas Muhammadiyah Sukabumi; Universitas Muhammadiyah Sukabumi. [Http://Scholar.Google.Com/](http://Scholar.Google.Com/)

Apriadi, U. N. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan Go Public, Auditor Internal, Solvabilitas, Profitabilitas, Dewan Komisaris Terhadap Audit Delay*. Universitas Islam Indonesia. [Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/4067](https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/4067)

Apriliastuty, W. (2019). Apakah Audit Judgment Dipengaruhi Oleh Ukuran Perusahaan, Tekanan Ketaatan, Dan Pengetahuan Auditor? *Statera Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13. [Https://Doi.Org/10.33510/Statera.2019.1.2.1-13](https://Doi.Org/10.33510/Statera.2019.1.2.1-13)

Astrina, F., & Rasmadely. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).

Cahyono. T. Y., & Adhayatmika. Y. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. 8(1), 8993.

Chandrarin. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta). Salemba Empat; Salemba Empat.

Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay*

- Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- David, H. A., & Butar Butar, S. (2020). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi Kap, Karakteristik Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.* 18(1).
- Devina, N., & Fidiana, F. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.* *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2).
- Dyah, R. R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 ).*
- Fahmi, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Listing Di Bei 2012-2016).*  
<https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/11609>
- Fitria. (2015). *Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013.* *Prosiding Penelitian Spesia 2015.*
- Fitriyani, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.* Usm.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). *Firm Size, Profitability, Leverage As Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia.* *International Journal Of Financial Research*, 11(2), 61.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.* 1(2).
- Iswahyudi, Y., & Sapari. (2020). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay.* 8(11).
- Kartika, A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.* 3(2).
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag.* *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12.
- Luh Komang. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia.* *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
- Niamianti, N. W., & Munidewi, I. A. B. (2021). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.* 3(1).
- Oradi, J. (2021). *Ceo Succession Origin, Audit Report Lag, And Audit Fees: Evidence From Iran.* *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 1(1), 1–16.
- Prameswari. A. S., & Yustrianthe R. H. (2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di*



- Bursa Efek Indonesia*). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yai Jakarta.
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Qonitin, R. A. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 9(1), 1–179.
- Rochmah, I. A., & Fachriyah, N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. 3(2).
- Saemargani, & Mustikawati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4(2).
- Salsabila. (2020). *Analisis Faktor Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018*. 3(1), 2832.
- Saputri, O. D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. 2012; Universitas Diponegoro.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2).
- Sarwono. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal* (Vol. 35). Ybp-Sp.
- Sonia, N., Hariani, L. S., & Sari, A. R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Kap, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2).
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2021). Pendapatan Saham Abnormal Pada Masa Tidak Pandemi Dan Pandemi Covid-19: Studi Pada Subsektor Farmasi Dan Telekomunikasi. *Accounting and Management Journal*, 5(1), 69–79. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i1.2092>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Susilawati, S., & Safary, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Utomo & Nasikin, A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate*. Universitas Brawijaya.
- Yamashida, & dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-JRA*, 9(5), 122–136.
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ikraith-Ekonomika*, 4(1).
- Yunita & Syofyan. (2019). *Yelma Yunita dan Efrizal Syofyan: Analisis Faktor-Faktor....* UNP